

ABSTRAK

Lansia dan Posyandu Lansia (studi kasus: Posyandu Lansia Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman)

Oleh: Roni Afdhal

Program kegiatan posyandu lansia di Nagari Durian Tinggi telah dilaksanakan secara rutin, namun kepedulian lansia untuk mengikuti dan memanfaatkan pelayanan kesehatan posyandu lansia masih sangat kurang. Seharusnya, dengan adanya program pelayanan kesehatan yang dicanangkan oleh pemerintah ini dapat diikuti dimanfaatkan oleh lansia sebaik mungkin sehingga tingkat kesehatannya menjadi lebih baik dan terkontrol. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan suatu gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kurang aktifnya lansia pada masyarakat Nagari Durian Tinggi untuk mengikuti dan memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia

Teori yang digunakan untuk menjelaskan data hasil penelitian ini adalah teori aksi oleh Talcott Parson. Mengemuka unit-unit dasar dari tindakan sosial dengan karakteristik adanya individu selaku aktor, dalam hal ini lansia yang tinggal di Nagari Durian Tinggi sebagai aktor. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan tertentu. Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan. Aktor berada di bawah kendala dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide dalam memilih dan menentukan tujuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus dengan paradigma *post-positivisme*. Informan penelitian ini berjumlah 41 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (disengaja). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Peneliti melakukan triangulasi data dan analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Miles dan Huberman.

Temuan di lapangan menunjukkan, bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kurang aktif lansia dalam mengikuti dan memanfaatkan program posyandu lansia di Nagari Durian Tinggi yaitu: (1) Pandangan lansia terhadap proses menua, (2) Persepsi masyarakat tentang sehat dan sakit, (3) Sosialisasi posyandu lansia kurang dipahami oleh lansia, (4) Pengalaman pribadi lansia dan, (5) Akses ke posyandu lansia.